

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Begitu banyak kajian-kajian mengenai kebutuhan manusia, tidak heran topik-topik hangat dan fenomena-fenomena luarbiasa atas manusia dimunculkan kepermukaan dan menyelubungi siklus kehidupan manusia yang beragam. Namun yang cukup membanggakan manusia sejatinya jauh sebelum era demi era yang terus berganti, sumber daya manusia mulai memunculkan potensinya sebagai manusia yang ingin mengaktualisasikan potensi diri sepenuhnya. Era multimedia yang terus berkembang dan membumi, memberikan dampak positif dan negatif terhadap perkembangan dan perubahan dimensi kehidupan manusia.

Kebutuhan-kebutuhan dasar yang tidak boleh terabaikan, menjadi pemicu kreatifitas yang di hasilkan oleh pola pikir manusia. Namun tidak dapat dipungkiri pula, bahwa kebutuhan dasar manusia atas perilaku seksual menjadi telaah topik yang dapat di lihat dari berbagai sudut pandang. Perilaku itu sendiri adalah salah satu produk yang dihasilkan oleh para interaksi, di mana sistem interaksi tersebut adalah biopsikososial, sedangkan perkembangan perilaku bergantung pada multifaktor, di antaranya adalah pengaruh lingkungan dan kejadian-kejadian yang tidak diinginkan, termasuk masalah-masalah yang bersifat traumatik, penyimpangan norma dan sebagainya (Sadarjoen, 2005).

Menurut Sadarjoen (2005) mengemukakan masalah seksualitas di Indonesia pada saat ini sudah relatif terbuka, namun penelitian dan penulisan

tentang masalah seksual masih belum di organisasikan dengan baik, belum ada usaha yang dilakukan oleh organisasi profesi baik medis maupun psikologis. Yang saat ini ada di Indonesia masih berupa minat–minat pribadi dengan latar belakang profesi tertentu terhadap masalah seksualitas manusia yang hasil penelitiannya di tulis atas nama pribadi.

Atkinson (1991), berpendapat bahwa masa remaja menunjukkan masa transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa. Batas umurnya tidak di rinci dengan jelas, tetapi secara kasar berkisar antara umur 12 sampai akhir belasan tahun, ketika pertumbuhan jasmani hampir selesai. Dalam masa ini, remaja itu berkembang kearah kematangan seksual, memantapkan identitas sebagai individu yang terpisah dari keluarga dan menghadapi tugas menentukan cara mencari mata pencaharian.

Banyak ahli yang berpendapat bahwa masa remaja merupakan masa di mana seseorang tidak lagi dikatakan anak-anak dan tidak pula termasuk dalam kategori orang dewasa. Namun dalam masa ini remaja adalah bagian dari masa perkembangan, yang berkembang baik secara fisik, psikis dan sosial.

Di dalam kalangan remaja saat ini banyak sekali ditemukan pelaku- pelaku lesbianisme. Bahkan pembahasan tentang perilaku seksual, kini tidak lagi menjadi hal yang tabu untuk diperbincangkan. Pendidikan seks bagi orang tua yang kemudian ditransfer kepada anak–anak mereka mulai di sosialisasikan kepada masyarakat sebagai wujud keterbukaan dan harapan atas adanya kesamaan harapan dengan kebutuhan dan realitas kehidupan manusia itu sendiri. Hal ini juga dipertegas oleh Min (2007), bahwa seks adalah hal yang vital bagi kehidupan,